

## Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory at Alfamart Merapi, Tebeng Gardens, Bengkulu

### Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu

Lausa Saresa<sup>1)</sup>; Sulisti Afriani<sup>2)</sup>; Yun Fitriano<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>2)</sup> Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [sulistiafrianifatih@gmail.com](mailto:sulistiafrianifatih@gmail.com)

#### How to Cite :

Saresa, L., Afriani, S., Fitriano, Y. (2021). Analysis of the Internal Control System for Merchandise Inventory at Alfamart Merapi, Tebeng Gardens, Bengkulu. EMAK: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v2i3>

#### ARTICLE HISTORY

Received [25 Juni 2021]

Revised [10 Juli 2021]

Accepted [25 Juli 2021]

#### KEYWORDS

Internal Control System for Merchandise Inventory

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dengan teori Mulyadi (2018:488). Dalam unsur organisasi adanya jadwal dan panitia yang terlibat dalam Stock Opname. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan telah sesuai, di mana laporan Stock Opname bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan Stock Opname harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift, pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan Stock Opname bulanan dan harian (parsial) dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang. Praktik yang sehat, adanya kesesuaian dalam penerapan yang sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, di mana faktur telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh DEPO Alfamart, Pelaksanaan Stock Opname dilakukan secara 2 kali (bulanan dan harian) dengan menggunakan sistem PDA. Dalam unsur pengendalian praktik yang sehat ini adanya ketidaksesuaian dengan teori Mulyadi (2018:44), di mana kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik, karena di Alfamart Kebun Tebeng Kuantitas dan data persediaan dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh DEPO.

#### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the internal control system for merchandise inventory at Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu. The results showed that the internal control system for merchandise inventory at Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu was compatible with Mulyadi's theory (2018: 488). In the organizational element, there is a schedule and committee involved in the stock opname. The authorization system and recording procedures are appropriate, where the monthly

*Stock Opname report is signed by the shop head and the daily Stock Opname is signed by the employee of the shift holder, the recording is based on the results of the monthly and daily (partial) Stock Opname reports calculated based on an invoice containing the type of goods, price of goods and quantity of goods. Healthy practice, there is conformity in the application of the internal control system for merchandise inventory, where invoices have been printed serial numbers and issued by DEPO Alfamart, Stock opname is carried out twice (monthly and daily) using the PDA system. In this element of healthy practice control there is an inconsistency with Mulyadi's theory (2018: 44), where the quantity and other inventory data listed in the 3rd and 2nd part of the physical count card are matched by the physical count card holder before the data is collected. listed in part 2 of the physical count card is recorded in the list of physical count results, because at Alfamart Kebun Tebeng, the quantity and inventory data are matched based on the invoice sent by DEPO*

## PENDAHULUAN

Perusahaan dagang merupakan kegiatan perusahaan yang aktivitas utamanya membeli produk, menyimpan dan menjual kembali suatu barang dagang tersebut tanpa mengubah suatu nilai barang dagang tersebut. Menurut Sumarni (2012: 201) perusahaan dagang adalah sebuah bisnis perdagangan yang membuat sebuah produksi dan mengelola sumber daya dengan menjadi sebuah bahan untuk membuat sebuah produk yang nantinya akan didistribusikan pada konsumen yang menikmati hasil dari produksi itu. Secara umum sering dikenal dengan sebuah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dan bertindak keluar dan akan memperoleh penghasilan dengan mendagangkan produksi yang dikerjakan dalam sebuah perusahaan dagang dan juga sering kita tahu bahwa perusahaan dagang merupakan bisnis yang bekerja dengan berbagai jenis produk yang dijual untuk keperluan konsumen, bisnis, atau pemerintah.

Menurut Heizer dan Render (2015:553) persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan dengan tujuan persediaan tidak akan pernah mencapai strategi berbiaya rendah tanpa manajemen persediaan yang baik. Persediaan barang merupakan sejumlah barang-barang yang disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen. sehingga dalam persediaan barang pada perusahaan industri berbeda dengan persediaan barang pada perusahaan dagang.

Sistem pengendalian internal perusahaan merupakan suatu yang memiliki bagian, bagian yang saling berkaitan dengan tujuan-tujuan yang diharapkan untuk memisahkan fungsi antara pencatatan dan pengurusan kas yang jelas. Sistem pengendalian internal dibentuk untuk tujuan efisiensi dan efektif operasional organisasi (perusahaan), struktur organisasi, semua metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan dalam perusahaan untuk melindungi harta perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan alat untuk mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk melindungi kekayaan perusahaan, serta dapat menjalankan unsur-unsur pengendalian internal perusahaan sesuai dengan unsur pokok pengendalian internal perusahaan (Agoes, 2012:100).

Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu merupakan salah satu perusahaan ritel yang menjual kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen seluruh barang yang ada di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu di ambil dari Depo yang berlokasi di Bengkulu. Sebagai perusahaan ritel yang membeli barang dagangan dari produsen dan menjual kembali kepada masyarakat, maka penting bagi perusahaan untuk menempatkan karyawan yang kompeten, melengkapi fasilitas keamanan dan menjadwalkan pemeriksaan fisik barang dagangan (stock opname) secara rutin. Berdasarkan pengamatan pra penelitian selama ini pengendalian internal yang dilakukan Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu masih belum maksimal, dikarenakan

masih ada kehilangan barang dagang, kerusakan barang dagang dan ketidaksimbangan antara persediaan yang ada dengan laporan persediaan stok barang, hal ini diketahui pada saat dilakukan pemeriksaan fisik barang dagangan (stock opname) secara rutin. Jumlah ketidakseimbangan barang dagangan yang dialami dikarenakan kerusakan atau kehilangan yang bisa mencapai ratusan ribu rupiah, sehingga termasuk dalam nota barang hilang dan berdampak pada pemotongan gaji setiap karyawan.

## LANDASAN TEORI

### Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang

Menurut Susanto (2017:24) sistem adalah kumpulan atau grup sub-sistem, bagian-bagian atau komponen-komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2017:2) sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan sama dengan yang lainnya, yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama-sama dengan pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan kita pendekatan sistem berusaha menjelaskan sesuatu dipandang dari sudut pandang sistem, yang berusaha menemukan struktur unsur yang membentuk sistem dan mengidentifikasi suatu proses bekerjanya setiap unsur yang membentuk sistem. Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:3) sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu.

Penyusunan laporan keuangan yang handal, akurat, dan tepat waktu memerlukan penerapan pengendalian internal sehingga pemahaman mendasar tentang komponen pengendalian internal merupakan aspek yang cukup penting. Pengendalian internal merupakan salah satu konsep yang paling penting dan mendasar bagi profesional bisnis disemua tingkatan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Puspitawati dan Anggadini (2011:213) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2018:129) sistem pengendalian internal adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Persediaan merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tergantung pada jenis usaha perusahaan masing-masing. Martani et.al (2016:245) persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Sartono (2010:443) mengatakan bahwa Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Sedangkan Alexandri (2009:135) mengemukakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Sistem pengendalian internal yang baik menggunakan metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyadi (2018:489) adalah :

1. Organisasi
  - a. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.

- b. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya, karena karyawan di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
  - a. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
  - b. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
  - c. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.
3. Praktik yang sehat
  - a. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
  - b. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen. Pertama kali penghitung dan kedua kali pengecek.
  - c. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
  - d. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat komparatif. Menurut Sugiyono (2013:8) penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis komparatif, dengan mengumpulkan data yang aktual atau sedang berlangsung dan benar-benar nyata dan dapat dijelaskan, diuraikan dan dipresentasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada. Dalam penelitian ini membandingkan teori mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) dengan sistem pengendalian internal persediaan barang air mineral merek Aqua dan rokok Sampurna 12 pada Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Hasil perbandingan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Alfamart Kebun Tebeng Merapi dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) :

**Tabel 1. Hasil perbandingan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489)**

Unsur Pengendalian	Mulyadi (2018:489)	Alfamart Merapi Kebun Tebeng Kota Bengkulu	Sesuai/Tidak Sesuai	Keterangan
Organisasi	1. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi	1. Perhitungan fisik persediaan barang dagang dilakukan sesuai dengan jawal yang telah ditetapkan	<b>Sesuai</b> , karena ditentukan berdasarkan jadwal dan siapa saja yang terlibat	Lampiran 2 (Jadwal <i>Stock Opname</i> )

	<p>penghitung dan fungsi pengecek.</p> <p>2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya, karena karyawan di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.</p>	<p>yang berisi tanggal SO dan siapa saja yang terlibat</p> <p>2. Panitia yang terlibat adalah semua karyawan Alfamart Kebun Tebeng Bengkulu</p>	<p>pada saat SO</p> <p><b>Sesuai</b>, karena panitia yang terlibat adalah seluruh karyawan toko yang memang berhubungan dengan persediaan barang dagang</p>	<p>Lampiran 2 (Jadwal <i>Stock Opname</i>)</p>
<p>Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan</p>	<p>1. Daftar hasil perhitungan persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan persediaan.</p> <p>2. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.</p> <p>3. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan</p>	<p>1. Hasil SO bulanan ditandatangani oleh kepala Toko, sedangkan hasil SO parsial (harian) ditandatangani oleh karyawan pemegang shift yang melakukan perhitungan</p> <p>2. Pencatatan hasil perhitungan barang dagang berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian yang sesuai dengan faktur yang dikirim oleh pihak DEPO</p> <p>3. Dilakukan</p>	<p><b>Sesuai</b>, karena SO bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift</p> <p><b>Sesuai</b>, Karena dilakukan pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian (parsial)</p> <p><b>Sesuai</b>, karena</p>	<p>Lampiran 3 (Report hasil selisih <i>stock opname</i>)</p> <p>Lampiran 3 (Report hasil selisih <i>stock opname</i>)</p> <p>Lampiran 4 (Faktur</p>

	<p>pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.</p>	<p>cek hasil SO berdasarkan faktur dan fisik barang yang ada, sesuai dengan kuantitas dan harga barang yang di faktur</p>	<p>persediaan barang dagang dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang</p>	<p>yang dikirim dari Depo Alfamart)</p>
Praktik yang sehat	<p>1. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.</p> <p>2. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen. Pertama kali penghitung dan kedua kali pengecek.</p> <p>3. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.</p>	<p>1. Faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh DEPO Alfamart</p> <p>2. Stock Opname dilakukan secara 2 kali yaitu bulanan dan harian (parsial)</p> <p>3. Kuantitas dan data persediaan dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh DEPO</p>	<p><b>Sesuai,</b> Karena faktur sudah diberi nomor urut oleh DEPO alfamart</p> <p><b>Sesuai,</b> karena SO dilakukan 2 kali (bulanan dan harian)</p> <p><b>Tidak Sesuai,</b> karena data persediaan barang dagang berdasarkan faktur yang dikirim DEPO Alfamart</p>	<p>Lampiran 4 (Faktur yang dikirim dari Depo Alfamart)</p> <p>Lampiran 2 (Jadwal <i>Stock Opname</i>)</p>

	4. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.	4. Dalam melakukan SO menggunakan sistem PDA	Sesuai, karena alat yang melakukan SO menggunakan sistem PDA Alfamart	Lampiran 5 (Register Dokumen Toko)
--	--	--	---	------------------------------------

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada kesesuaian dan ketidaksesuaian perhitungan persediaan barang dagang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) adalah sebagai berikut :

#### 1. Organisasi

Dalam perhitungan fisik persediaan barang dagang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu telah sesuai dengan teori Mulyadi, di mana perhitungan fisik persediaan barang dagang dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yang berupa tanggal pelaksanaan *Stock Opname* (SO) dan siapa saja yang terlibat pada saat perhitungan fisik. Sedangkan panitia yang terlibat adalah semua karyawan toko yang memang berhubungan dengan persediaan barang dagang, ada ini dapat dilihat pada jadwal SO yang telah ditetapkan pada lampiran 2 (dua).

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara nomor 2 (dua) menyatakan bahwa :

*"Ada panitia yang dibentuk Alfamart merapi Kebun Tebeng Bengkulu terdiri dari karyawan selain fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan".*

#### 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan persediaan barang dagang Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) telah sesuai hal ini ditunjukkan bahwa hasil dari perhitungan fisik SO bulanan di tandatangi oleh Kepala Toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift yang melakukan perhitungan fisik persediaan barang dagang dengan melihat melihat hasil/laporan SO bulanan dan SO harian telah sesuai dengan melihat jumlah kuantitas dan harga barang yang dikirim oleh Depo Alfamart, hal ini dapat dilihat pada Report hasil selisih SO pada lampiran 3 (tiga) dan faktur yang dikirim dari Depo Alfamart pada lampiran 4 (empat).

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara bagian B yaitu sistem otorisasi dan prosedur pencatatan di bagian 1 (satu) yang menyatakan bahwa :

*"Daftar hasil perhitungan fisik persediaan barang dagang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu di tandatangi oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan".*

#### 3. Praktik yang sehat

Praktik yang sehat di lakukan Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu pada perhitungan persediaan barang dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) telah sesuai, di mana faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh Depo Alfamart seperti pada lampiran 4 (empat), sedangkan perhitungan fisik persediaan (SO) barang dagang dilakukan secara 2 (dua) kali yaitu bulanan dan harian ini sesuai dengan jadwal SO yang telah ditetapkan oleh Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu di jadwal *Stock Opname* (SO) pada lampiran 2 (dua). Perhitungan fisik baik SO bulanan atau SO harian untuk melihat data persediaan barang dagang menggunakan sistem PDA Alfamart, seperti pada contoh register dokumen toko pada lampiran 5 (lima).

Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara bagian C yaitu praktik yang sehat di bagian 2 (dua) dan bagian 4 (empat) yang menyatakan bahwa :

Pernyataan bagian 2 (dua) :

*"Perhitungan fisik persediaan barang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dilakukan dua kali secara independen" dan pernyataan di bagian 4 (empat) yang menyatakan bahwa "ada peralatan dan metode yang digunakan di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan barang dagang dan terjamin ketelitiannya".*

Pernyataan bagian 4 (empat) :

*"Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya".*

Pada praktik yang sehat ini adanya ketidaksesuaian perhitungan fisik barang dagang yang dilakukan Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:489) adalah pada perhitungan kuantitas data persediaan yang tercantum dalam kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik, sedangkan data persediaan di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu hanya dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh Depo Alfamart, pada pernyataan wawancara bagian C yaitu praktik yang sehat di pernyataan bagian 3 yaitu :

*"Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik".*

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Adanya kesesuaian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488), dalam melakukan perhitungan fisik (Stock Opname) yang dilakukan ditentukan berdasarkan jadwal dan siapa saja yang terlibat pada saat SO dan panitia yang terlibat adalah seluruh karyawan toko yang memang berhubungan dengan persediaan barang dagang.
2. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488), karena SO bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift, pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian (parsial) karena persediaan barang dagang dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang.
3. Dalam praktik yang sehat, adanya kesesuaian antara teori Mulyadi (2018:488) dengan penerapan yang ada di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dalam melakukan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang karena setiap Faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh DEPO Alfamart, di mana Stock Opname dilakukan secara 2 kali yaitu bulanan dan harian (parsial) dan dalam melakukan SO menggunakan sistem PDA.
4. Hanya saja unsur pengendalian praktik yang sehat ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2018:44) dengan penerapan di Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu adalah Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik, karena di Alfamart Kebun Tebeng Kuantitas dan data persediaan dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh DEPO

### Saran

1. Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu dapat meningkatkan sistem pengendalian terutama mengenai adanya pencatatan ulang mengenai kuantitas dan harga barang dagang dan tidak hanya terpaku pada faktur yang dikirim oleh DEPO.
2. PT. Alfamart Merapi Kebun Tebeng, sebaiknya barang yang dikirim dari DEPO setelah dihitung tidak langsung didisplay, tetapi harus dimasukkan dulu di gudang agar pencatatan dan pemajangan barang dapat sesuai dengan tempat dan kebutuhannya

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh. Akuntan Publik. Jakarta.Salemba Empat.
- Alexandri. 2009. Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Ardana, Cenik dan Lukman Hendro. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Mitra Wahana Media.
- Arens, et al. (2013). Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Baridwan, Zaki.2010. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi. 5. Yogyakarta : BPPE.

- Fanny dkk (2019). Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang dagang Pada PT. Panca Kurnia Niaga Nusantara Medan. Jurnal Bisnis Kolega. Volume 5 Nomor 1 Periode Juni 2019 p-ISSN : 2476-910X e-ISSN : 2621-8291
- Hanafi, Mahmud. 2010. Manajemen Keuangan. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFE
- Heizer, Jay and Render Barry. 2015. Manajemen Operasi : Manajemen. Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11. Jakarta:Salemba Empat.
- Kawatu, Dkk.2020. Analisis Sistem Pengendalin Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. Going Concern : Jurnal Riset akuntansi Nomo 15 Volume 2 Tahun 2020 Hal. 193-203
- Mulyadi. 2018. Sistem Akuntansi. Jakarta:Salemba Empat
- PSAK No. 14 (2014). Ikatan Akuntan Indonesia
- Puspitawati, Lilis dan Anggadini. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Graha Ilmu.
- Sartono, Agus. 2010 Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Sembilan. Yogyakarta :Andi.
- Wendhy Awendri. 2020. Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Han Jaya Kota Bengkulu. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen Bengkulu.
- Widjaja. Amin. 2010. Teori dan Praktek Auditing. Jakarta: Harvarindo.